

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan mencakup upaya individu dalam mencari dan memperoleh pengalaman belajar, baik yang terjadi di dalam lembaga pendidikan maupun di luar lingkungan formal seperti sekolah.¹ Sesuai dengan Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus pendidikan termasuk upaya demi mendukung anak menambah pengetahuannya dan membimbingnya menuju tujuan tertingginya.² Tujuan pendidikan ialah untuk membagikan anak didik lingkungan terbaik dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan anak. Setiap orang memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda, sehingga dibutuhkan jenis pelatihan yang beragam untuk mengembangkan dan mengoptimalkan bakat masing-masing.³ Maka disimpulkan pendidikan ialah usaha individu untuk meningkatkan potensi dirinya.

Anak usia dini ialah sekelompok anak ketika dilihat dari segi tingkat pendidikannya belum menaiki sekolah misalnya SD serta masih dididik di rumah oleh individu tuanya atau dengan sarana edukasi pra sekolah, misalnya kelompok bermain, TK, maupun tempat penitipan anak.⁴ Menurut Mansur anak usia dini mengacu sekelompok anak

¹ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal.23-24.

² Prof.H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Lavangeveld. 2015. *Pengertian Definisi Tujuan Pendidikan Menurut Para Ahli*. hlm. 8

³ Utami Munandar, *Peningkatan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2009), 6.

⁴ Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan sosial emosional pada anak usia prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23 (2), 103–111.

yang sedang melalui tahap pertumbuhan dan perkembangan.⁵ Masa kanak-kanak juga termasuk waktu terbaik pada anak untuk mendapatkan stimulasi lingkungan yang mendukung perkembangannya sehingga anak mampu berkembang dengan baik.⁶ Bagian dalam tumbuh kembang anak usia dini meliputi motorik, kognitif, sosial-emosional, serta bahasa.⁷ Tumbuh kembang yang paling menonjol ialah perkembangan motorik, karena perkembangan motorik menguasai hubungan erat dengan aktivitas fisik.

Perkembangan fisik-motorik dipada jadi 2 mencakup motorik kasar serta motorik halus. Kemampuan gerak dan keseimbangan tubuh bergantung motorik kasar. Contoh motorik kasar yakni berjalan, melompat, serta lari. motorik halus mencakup otot halus. Contoh motorik halus pada anak usia dini yakni menulis, menari, menempel, meronce, menggambar dan menggunting.⁸ Soetjningsih mengemukakan Aspek genetik dan lingkungan memiliki peran signifikan dalam membentuk tumbuh kembang anak. Keduanya memainkan faktor yang memengaruhi perkembangan anak secara keseluruhan.⁹

⁵ Mansur. 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁶ Khaironi, M, "Perkembangan Anak Usia Dini". *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3.(1). (2018), 1-12.

⁷ Dodge, D.T., Colker, L.J. & Heroman, C. 2002. *The Creative Curriculum for Preschool*. Washington DC: Teaching Strategies, Inc.

⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Pustaka Pelajar : Yogyakarta 2005). hlm.23 – 24

⁹ Soetjningsih., 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. pp: 1, 29-30, 65-73, 121-6.

Mekanisme perkembangan manusia terjadi dengan berurutan atau terus menerus dari waktu ke waktu. Tahap perkembangan terdiri tiga tahap yakni anak, remaja, serta dewasa.¹⁰ kemudian ada tahap perkembangan dibagi lagi jadi beberapa tahap yakni tahap pra kelahiran, bayi baru lahir, bayi, kanak-kanak awal, masa tengah serta akhir anak.¹¹ Umur 4 sampai 5 tahun anak telah beranjak TK disebut masa kanak-kanak awal. Selama tahap umur tersebut, anak belajar mandiri serta menghabiskan banyak waktu bermain dengan teman seumurannya.

Penting untuk menyesuaikan fase awal masa kanak-kanak dengan perkembangan individu pada setiap anak, mengikuti tingkat perkembangannya. Usia dini termasuk masa perkembangan yang benar-benar cepat, termasuk munculnya kecerdasan, kreativitas, dan kesiapan emosional.¹² Tiap anak menguasai kemampuan kreatif, dan dalam hal pendidikan, kemampuan tersebut mampu ditingkatkan dan hendaklah dibina sejak dini. Jika kemampuan kreatif anak tidak didorong, tidak akan maksimal tumbuh kembang anak. Sehingga dibutuhkan upaya pendidikan yang mampu mengembangkan kreativitas anak.¹³ Kreativitas memungkinkan individu untuk jadi

¹⁰ Santrock, John W.(2009). *Perkembangan Anak*. Edisi 11. Jakarta. Erlangga.

¹¹ Hurlock, E.B., *Child Development*, Mc Graw Hill Book Company, NY, USA, 1993, hal. 37.

¹² Nailis Sa'adah, *Strategi Tenaga didik atau guru Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Di Ra Al Huda Karang Sari Rejotangan Tulungagung* [Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini], Tulungagung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Ketenaga didik atau guru Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020, hal. 109.

¹³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009), hal. 8.

berkualitas dan berkembang dalam hidup, kreativitas juga benar-benar utama.

Kreativitas mencakup keahlian dalam menciptakan sesuatu yang baru dan keterampilan untuk menyampaikan ide-ide inovatif guna mengatasi berbagai tantangan.¹⁴ Utami Munandar mengemukakan kreativitas seseindividu mampu dinilai dari empat aspek yakni aspek pribadi, aspek proses, aspek produk dan aspek pendorong.¹⁵ Keempat aspek kreativitas berhubungan dengan mekanisme kreatif serta bantuan dari lingkungannya mampu menciptakan produk kreatif. Tujuan peningkatan kreativitas ialah mendukung anak terhadap aktivitas yang kreatif dan tingkat keingintahuan serta keinginan menciptakan suatu hal yang tinggi.¹⁶ Mengembangkan kreativitas sejak usia dini mempunyai manfaat yang benar-benar penting demi masa yang akan datang kelak.

Anak hendaklah menguasai tingkat keingintahuan yang tinggi, imajinatif, bereksplorasi, tertarik mempraktikkan banyak aktivitas, ingin menjalani hal-hal baru, dan tidak pernah merasakan bosan untuk jadi kreatif. Menurut Elizabeth B. Hurlock menjelaskan ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kreativitas yakni waktu, dorongan, sarana, lingkungan yang merangsang, dan hubungan orang tua dengan anak.¹⁷ Dari hasil wawancara pada guru di TK Kemala Bhayangkari 87

¹⁴ Utami Mundandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. (Jakarta: Gramedia Widiafasilitas Indonesia, 2012), h. 25

¹⁵ Munandar, *Peningkatan...*, 18

¹⁶ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. 2012. *Strategi Peningkatan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *op. cit*, p. 11.

Mojokerto faktor yang mempengaruhi kreativitas anak yakni lingkungan yang merangsang dan hubungan orang tua dengan anak.

Selain berperan sebagai pembimbing, guru juga hendaklah membentuk dan mendukung tumbuh kembang anak. Sehingga guru termasuk seseorang yang menguasai kemampuan untuk menginspirasi kreativitas anak didiknya.¹⁸ Oleh karena itu, terdapat berbagai inisiatif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini, dan salah satu diantaranya adalah melalui eksplorasi berbagai aktivitas kreatif, seperti melibatkan anak didik dalam kegiatan menciptakan (hastakarya). Berdasarkan KBBI hastakarya ialah kreativitas individu menciptakan suatu hal yang sudah ada.¹⁹ Yeni Rahmawati mengemukakan tujuh langkah sebagai pengembangan kreativitas yaitu menciptakan produk, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, proyek, musik, dan bahasa.²⁰

Kreativitas hastakarya mampu mengaktifkan otot, misalnya jari yang digerakan yang mampu membangkitkan titik fokus pada tangan serta mata.²¹ Mita dan Subhan ada kelebihan dan kekurangan kreativitas hastakarya, kelebihanya yakni melatih keterampilan motorik halus dan seni, menambah wawasan pengetahuan, meningkatkan rasa percaya diri, melatih sosialisasi, melatih kemandirian anak, sedangkan kekurangannya yakni memerlukan

¹⁸ Prof. Dr. Suyono, M.Pd & Drs. Hariyanto, MS, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2014), h. 199

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, 1989), hal 300.

²⁰ Rahmawati Yeni dan Kurniati Euis (2010). *Strategi Peningkatan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.

²¹ Andang Ismail. 2006. *Education Games, Jadi cerdas dan ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media.

pengawasan, risiko bahaya.²² Selanjutnya ada manfaat hasta karya yakni dapat menumbuhkan semangat tinggi anak usia dini, mampu menumbuhkan pelatihan terampil anak usia dini, mampu menumbuhkan rasa keingintahuan anak usia dini, melatih konsentrasi anak usia dini serta melatih perkembangan kognitif, motorik halus dan seni anak usia dini.²³

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2023 dengan guru di TK Kemala Bhayangkari 87 Mojokerto bahwa strategi layanan bimbingan dalam mengembangkan kreativitas anak di TK Kemala Bhayangkari 87 Mojokerto ialah memakai metode demonstrasi yakni menyatakan, menjelaskan dan memperagakan, jadi dalam metode demonstrasi guru menjelaskan dan memperagakan langsung upaya menciptakan hasta karya.²⁴ Selanjutnya ada tahap-tahap metode demonstrasi diantaranya yakni memperagakan, mempraktikkan, dan menjelaskan.²⁵ Hasta karya anak yang ada di TK Kemala Bhayangkari 87 Mojokerto diantaranya yakni origami dan kolase. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru, bahwa anak TK Kemala Bhayangkari 87 Mojokerto mampu mengembangkan kreativitasnya dengan baik.

Strategi layanan bimbingan belajar mencakup berbagai pendekatan yang bertujuan mendukung anak didik dalam

²² Subhan dan Mita, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Aktivitas Kerajinan Tangan", *Jurnal Tunas Cendekia*, 1.(1). (2018), 14.

²³ Kusnadi. 2018. *Teknik Keterampilan Kreativitas Anak Usia Dini*. Pendidikan

²⁴ Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung : Alfabeta.

²⁵ Winda gunarti, *Metode peningkatan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 9.14.

mengembangkan aspek diri, sikap positif, dan kebiasaan belajar yang baik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, serta siap untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Istilah konseling sering kali didefinisikan sebagai nasehat, sehingga BK merupakan suatu fasilitas di sekolah yang bertugas membimbing dan memberi nasehat dalam rangka memecahkan permasalahan, misalnya dalam menangani siswa yang mempunyai permasalahan. Oleh karena itu, dimestikan bimbingan dan konseling di TK untuk memecahkan permasalahan siswa dan mencapai seluruh aspek perkembangan siswa di TK. Strategi layanan bimbingan belajar memakai metode demonstrasi yang mana guru menjelaskan dan memperagakan bagaimana menciptakan karya.

Strategi layanan bimbingan belajar dalam mengembangkan kreativitas karya menciptakan origami dari kertas lipat yakni guru memberi kertas lipat kepada murid, lalu guru memberi contoh kepada murid upaya menciptakan origami, sesudah itu murid menciptakan origami dari kertas lipat yang akan dibentuk sesuai dengan arahan tenaga didik atau guru. Selanjutnya upaya mengembangkan karya kolase dari daun mangga yakni tenaga didik atau guru menyediakan gambar pohon, lem dan daun mangga yang sudah di gunting kecil-kecil, lalu murid menempel daun mangga di gambar pohon. Yang terakhir upaya mengembangkan karya kolase dari

kapas yakni tenaga didik atau guru menyediakan kapas, lem, dan gambar hewan lalu kapas tersebut ditempel di gambar hewan.

Hal yang menarik dalam peningkatan kreativitas hasta karya ialah tiap anak memakai khayalan dalam membenuk gambar tertentu, oleh karena itu anak bebas untuk mengembangkan kreativitasnya.²⁶ Hal ini sejalan dengan teori Nuzliah menjelaskan bahwa perencanaan layanan dengan membagikan bimbingan dan nasehat kepada anak Taman Kanak-Kanak maka kreativitas anak mampu terpacu, mampu mengenal dirinya serta anak mampu semakin diperkuat dalam lingkungan bermain.²⁷ Pelayanan orientasi dan konseling pada TK ditujukan untuk seluruh anak dalam mekanisme tumbuh kembang.

Guru sebagai konselor disekolah juga memberikan layanan bimbingan belajar. Sesuai dengan ungkapan Omar Hamalik layanan bimbingan belajar ialah pengajaran yang bertujuan untuk menjamin supaya anak didik memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kemampuannya, serta mendukung anak didik melakukan upaya yang efektif dan efisien dalam mengatasi permasalahan belajar anak didik. Perlu diketahui bahwa BK di lembaga taman kanak-kanak ini hendaklah diberikan kepada semua anak didik, tidak diberikan kepada anak yang mempunyai problem saja. Karena anak yang tidak berpermasalahan pun perlu mendapatkan layanan bimbingan belajar supaya lebih mudah dalam mengembangkan bakat,

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Nuzliah, "Pendekatan Layanan BK Pada Anak Usia Dini", Vol. III, No. 1, Januari (2017):110-111.

minat dan potensinya. Di TK Kemala Bhayangkari 87 Mojokerto guru mendukung mengembangkan bakat, minat dan potensi melalui hasta karya, hasta karya di TK Kemala Bhayangkari 87 Mojokerto yakni melipat origami, menciptakan kolase dari daun mangga, menciptakan kolas dari kapas.

Dalam rangka penelitian ini, peneliti merinci temuan-temuan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan konteks dan isu yang sedang diselidiki. Penelitian Nurma Annisa Azzahra dalam jurnalnya yang berjudul “Layanan Bimbingan dan Konseling Anak di TK Kemala Bhayangkari 13 Pontianak Kota” Mengomunikasikan perubahan yang telah terjadi pada disiplin dan pola perilaku anak, yang awalnya cenderung kurang baik dan saat ini telah mengalami perbaikan. perbedaan signifikan antara penelitian ini dan penelitian Nurma Annisa Azzahra terletak pada pendekatan penelitian yang diterapkan. Nurma Annisa Azzahra menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sementara penelitian ini mengusung pendekatan kualitatif studi kasus. Selanjutnya Sumarni dalam skripsinya berjudul “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Metode Demonstrasi Pada Aktivitas Melipat Kertas Kelompok B TK Kemala Bhayangkari Baubau” mengemukakan bahwa guru di TK Kemala Bhayangkari Baubau memakai metode demonstrasi yakni guru menyatakan dan menjelaskan upaya-upaya mengerjakan kreativitas hasta karya. Namun yang jadi perbedaan pada penelitian Sumarni yakni memakai jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini memakai jenis penelitian studi kasus.

Berdasarkan paparan yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti merasa antusias untuk mengadakan penelitian mengenai “Strategi Layanan Bimbingan Belajar Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Hasta Karya (Studi Kasus di TK Kemala Bhayangkari 87 Mojokerto)”. Dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi layanan bimbingan belajar dalam mengembangkan kreativitas anak melalui hasta karya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode studi kasus.

B. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi layanan bimbingan belajar dalam mengembangkan kreativitas anak melalui hasta karya di TK Kemala Bhayangkari 87 Mojokerto?
2. Apa faktor yang berpengaruh terhadap kreativitas anak di TK Kemala Bhayangkari 87 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi layanan bimbingan belajar dalam mengembangkan kreativitas anak melalui hasta karya di TK Kemala Bhayangkari 87 Mojokerto.
2. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap kreativitas anak di TK Kemala Bhayangkari 87 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini mencakup:

1. Manfaat Teoritis

Menyumbang wawasan khususnya berkaitan dengan materi mengenai strategi tenaga didik dalam menumbuhkan nilai kreatif anak dengan hasta karya. Harapannya, temuan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi sumbangan berharga sebagai informasi dan referensi yang bermanfaat untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Pada guru

Hasil penelitian ini disemogakan mampu mendukung para tenaga didik atau guru dalam mengembangkan kreativitas anak didik.

b. Pada Anak Didik

Hasil penelitian ini disemogakan mampu mendukung perkembangan kreatif dan melatih motorik halus anak.

c. Pada Peneliti

Hasil penelitian ini disemogakan menambah wawasan mengenai strategi tenaga didik dalam menumbuhkan nilai kreatif anak dengan hasta karya.

E. Penegasan Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam judul yang dipakai pada penelitian ini, maka peneliti mesti menegaskan masing-masing istilah dalam judul “Strategi Layanan Bimbingan Belajar

Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Hasta Karya (Studi Kasus di TK Kemala Bhayangkari 87 Mojokerto)”.

1. Strategi Layanan Bimbingan Belajar

Strategi layanan bimbingan belajar ialah menyediakan sumber belajar demi mendukung siswa membangun sikap dan kebiasaan belajar yang positif.

2. Kreativitas

Kreativitas ialah kemampuan individu untuk menciptakan suatu benda dengan imajinasinya.

3. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi merupakan tehknik mengajar menggunakan upaya mencontohkan benda kepada murid yang mampu dipraktikkan dengan langsung.

4. Anak Usia Dini

Individu pada fase awal perkembangan, khususnya anak-anak usia dini, merupakan kelompok yang mengalami berbagai proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini diakui sebagai individu yang memiliki keunikan dalam pola pertumbuhan dan perkembangan mereka. Ini mencakup dimensi fisik-motorik, kognitif, sosio-emosional, kreatif, bahasa, dan komunikasi, yang selaras dengan tingkat perkembangan anak masing-masing.

5. Hasta Karya

Hasta Karya termasuk aktivitas kreatif yang mengedepankan kemampuan tangan dan mengolah benda yang tidak terpakai jadi

benda yang tidak cuma menguasai kegunaan praktis namun juga menguasai daya tarik estetis.